

BAB II

Metode

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode penelitian kualitatif ini yakni ingin menggali pemahaman makna secara mendalam mengenai peran interpersonal pemimpin dalam menerapkan nilai-nilai budaya kerja Jepang 5S pada karyawan di Restoran Sushi Tei Yogyakarta. Penelitian ini memungkinkan penulis untuk mengulik lebih dalam dan menangkap makna dan pengalaman secara langsung dari objek penelitian di lapangan terkait dengan fenomena yang diteliti (Abdussamad, 2021). Hal ini merupakan pengalaman langsung dari para objek yang diteliti dan tidak dapat diukur menggunakan angka semata. Maka dari itu, metode penelitian kualitatif dianggap paling relevan untuk menjawab penelitian yang berfokus pada aspek “bagaimana” dan “mengapa”.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah studi kasus. Menurut Abdussamad (2021), studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu atau kelompok atau suatu organisasi dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi secara utuh dan mendalam dengan menghasilkan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan sebuah teori. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk meneliti lebih mendalam terhadap satu kelompok yaitu karyawan di Restoran Sushi Tei Yogyakarta. Studi kasus sangat relevan untuk menjawab

pertanyaan penelitian ‘bagaimana’ peran komunikasi interpersonal pemimpin dilaksanakan, serta ‘mengapa’ hal tersebut berdampak pada karyawan dalam konteks penerapan budaya kerja Jepang 5S. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menangkap banyak data dari berbagai sumber (wawancara mendalam, observasi, dokumen), sehingga memungkinkan pemahaman secara menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Restoran Sushi Tei Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Gejayan, Komplek Colombo No. 9, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Sushi Tei Yogyakarta merupakan salah satu restoran Jepang terkemuka dan lama yang dikenal luas di Yogyakarta. Hal tersebut juga mengindikasikan adanya kemungkinan penerapan standar operasional dan budaya kerja yang kuat, termasuk penerapan nilai-nilai budaya kerja Jepang 5S. Dengan demikian, Restoran Sushi Tei Yogyakarta dianggap relevan dan representatif untuk menggali fenomena tentang komunikasi interpersonal pemimpin dalam konteks penerapan budaya kerja Jepang 5S pada karyawan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling. Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Abdussamad, 2021). Penggunaan purposive sampling sangat tepat untuk penelitian kualitatif. Hal tersebut diperlukan untuk pemahaman

mendalam dari individu yang memiliki pengalaman langsung dengan fenomena yang diteliti.

Kategori informan dalam penelitian ini yakni:

- a. Informan utama terdiri dari individu-individu pada level kepemimpinan di Restoran Sushi Tei Yogyakarta yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengkomunikasikan penerapan tentang nilai-nilai budaya kerja Jepang 5S. Kriteria pemilihan informan utama yaitu memiliki jabatan sebagai leader atau supervisor pada tim operasional, memiliki pengalaman kerja lebih dari satu tahun pada posisi tersebut di Restoran Sushi Tei Yogyakarta, serta terlibat aktif dan memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai program penerapan budaya kerja Jepang 5S.
- b. Informan tambahan terdiri dari karyawan Restoran Sushi Tei Yogyakarta dari divisi tim operasional seperti *kitchen* dan *service*. Informan tambahan merupakan penerima langsung komunikasi interpersonal dari pemimpin dan secara langsung terlibat dalam penerapan budaya kerja Jepang 5S sehari-hari. Adapun kriteria informan tambahan yaitu memiliki masa kerja minimal satu tahun di Restoran Sushi Tei Yogyakarta dan aktif terlibat dalam operasional harian yang berkaitan dengan budaya kerja Jepang 5S.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data (Abdussamad, 2021). Pengumpulan data yang digunakan yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan bentuk tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti (Abdussamad, 2021). Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan kunci (*leader, supervisor*) dan informan tambahan (karyawan). Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, serta pemahaman informan terkait dengan peran komunikasi interpersonal pemimpin dalam menerapkan budaya kerja Jepang 5S pada karyawan. Selama wawancara, peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan berdasarkan respon informan guna menggali informasi yang lebih rinci. Wawancara direkam menggunakan *audio recorder* dengan izin informan dan dicatat secara rinci dalam catatan lapangan untuk menangkap informasi verbal maupun non-verbal.

2. Observasi

Observasi dilakukan di lingkungan kerja Restoran Sushi Tei Yogyakarta untuk mengamati secara langsung fenomena yang diteliti. Observasi ini bersifat non-partisipan, hal ini berarti peneliti hanya mengamati interaksi dan praktik budaya kerja Jepang 5S tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional restoran. Tujuan observasi ini adalah untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari wawancara serta mendapatkan bukti nyata dari perilaku langsung di lapangan.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi meliputi:

- 1) Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal pemimpin kepada karyawan terkait budaya kerja Jepang 5S di area operasional
- 2) Praktik penerapan budaya kerja Jepang 5S seperti kerapian area kerja, kebersihan area, dan penataan barang
- 3) Interaksi dan kerja sama antar karyawan dalam memelihara standar budaya kerja Jepang 5S

3. Dokumentasi

Pengumpulan data juga melibatkan analisis dokumen yang relevan untuk memberikan konteks, dukungan, dan validasi terhadap temuan dari wawancara dan observasi. Adapun dokumen yang dapat dianalisis seperti: standar operasional prosedur terkait dengan kebersihan dan kerapian, materi pelatihan atau panduan internal mengenai implementasi budaya kerja Jepang 5S.

C. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Abdussamad (2021), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas. Adapun aktivitas pada teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya banyak maka dari itu perlu ditulis secara rinci dan lengkap. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Setelah mereduksi data, maka peneliti dapat dengan mudah menemukan

data yang memiliki gambaran jelas terkait dengan fenomena yang diteliti dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka peneliti akan menyajikan data dengan lebih ringkas dan teroganisir. Penyajian data tersebut dapat berupa narasi deskriptif yang menunjukkan pola, hubungan, dan tema-tema yang berkaitan.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Tetapi apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.